Qawā'id
Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
Vol. 3 No. 01 Tahun 2026 [Page 54-68]
OPEN ACCESS
E-ISSN 3123-5484

Relevansi Model Pembelajaran Maharah Kalām Terhadap Kebutuhan Komunikasi Global: Studi Pustaka dalam Era Modern

[1]Muhammad Syafii Tampubolon
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yokyakarata
Email: ms2728456@gmail.com

Abstrak
Rendahnya kemampuan komunikasi lisan (maharah kalām) di tengah arus globalisasi menjadi tantangan serius dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama karena dominasi model pembelajaran tradisional yang belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan komunikasi global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi model pembelajaran maharah kalām dalam menjawab kebutuhan komunikasi global di era modern. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan systematic literature review (SLR) dan thematic analysis terhadap berbagai artikel ilmiah nasional dan internasional dalam rentang 5–10 tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran kalām berbasis komunikatif, digital, dan kontekstual memiliki tingkat relevansi yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi komunikasi global, termasuk aspek kefasihan, kepercayaan diri, dan kemampuan interaksi lintas budaya. Sebaliknya, pendekatan struktural yang berfokus pada hafalan dan tata bahasa cenderung kurang efektif dalam membentuk kemampuan komunikasi nyata. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya transformasi paradigma pembelajaran kalām dari pendekatan tradisional menuju pendekatan komunikatif yang terintegrasi dengan teknologi digital. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di era modern perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikasi yang adaptif, interaktif, dan berorientasi global.

Kata Kunci: Mahārah Kalām, Komunikasi Global, Pembelajaran Komunikatif.

Abstract
The low level of oral communication skills (maharah kalām) amidst globalization is a serious challenge in Arabic language learning, primarily due to the dominance of traditional learning models that are not fully aligned with the demands of global communication. This study aims to analyze the relevance of the maharah kalām learning model in addressing the needs of global communication in the modern era. The method used is library research with a systematic literature review (SLR) approach and thematic analysis of various national and international scientific articles from the last 5–10 years. The results of the study indicate that the communicative, digital, and contextual-based kalām learning model has a high level of relevance in improving global communication competencies, including aspects of fluency, self-confidence, and cross-cultural interaction skills. In contrast, a structural approach that focuses on memorization and grammar tends to be less effective in developing real communication skills. The implications of this study emphasize the importance of transforming the kalām learning paradigm from a traditional approach to a communicative approach integrated with digital technology. Thus, Arabic language learning in the modern era needs to be directed at developing adaptive, interactive, and globally oriented communication competencies.

Keywords: *Mahārah Kalām, Global Communication, Communicative Learning.*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan bahasa. Salah satu tuntutan utama di era modern adalah kemampuan komunikasi lintas budaya dan bahasa yang efektif. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa tidak lagi sekadar berorientasi pada penguasaan struktur linguistik, tetapi lebih menekankan pada kemampuan berkomunikasi secara nyata dalam situasi global. Bahasa Arab, yang selama ini sering diposisikan sebagai bahasa religius, kini mengalami pergeseran fungsi menjadi bahasa komunikasi internasional yang digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, diplomasi, dan media. Oleh karena itu, penguasaan maharah kalām (keterampilan berbicara) menjadi aspek yang sangat krusial dalam pembelajaran bahasa Arab. Pertanyaan mendasar yang kemudian muncul adalah apakah model pembelajaran kalām yang selama ini diterapkan telah relevan dengan kebutuhan komunikasi global di era modern(Ali & Halder, 2023).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kalām masih didominasi oleh metode tradisional yang berfokus pada latihan berulang (drill) dan hafalan dialog. Pendekatan ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima pasif dan kurang memberikan ruang untuk praktik komunikasi yang autentik. Akibatnya, kemampuan berbicara yang dihasilkan seringkali bersifat mekanis dan tidak kontekstual. Di sisi lain, perkembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa telah melahirkan berbagai pendekatan inovatif yang lebih komunikatif dan kontekstual. Pendekatan seperti Communicative Language Teaching (CLT), Task-Based Learning, serta pembelajaran berbasis digital (digital language learning) mulai banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Pendekatan-pendekatan ini menekankan pentingnya interaksi, penggunaan bahasa dalam konteks nyata, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran(Aprilia et al., 2025).

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara secara umum atau pada penggunaan media pembelajaran tertentu(Azizifard, 2024). Kajian-kajian tersebut umumnya menilai efektivitas metode dalam meningkatkan kefasihan atau hasil belajar peserta didik, tetapi belum secara komprehensif mengaitkannya dengan kebutuhan komunikasi global dan kompetensi abad ke-21. Padahal, di era globalisasi, kemampuan komunikasi tidak hanya mencakup aspek linguistik, tetapi juga melibatkan kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, berkolaborasi, serta memahami konteks sosial dan budaya yang beragam. Dengan kata lain, pembelajaran maharah kalām perlu diarahkan tidak hanya untuk menghasilkan pembelajar yang fasih berbicara, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks global.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada beberapa kerangka konseptual utama. Pertama, teori communicative competence yang dikemukakan oleh Hymes menekankan bahwa kemampuan berbahasa tidak hanya mencakup aspek gramatikal, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dalam konteks sosial. Kedua, konsep 21st century skills menegaskan pentingnya keterampilan komunikasi dan kolaborasi sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik di era modern. Ketiga, teori konstruktivisme dalam pembelajaran menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi, sehingga pembelajaran harus dirancang secara kontekstual dan partisipatif. Ketiga kerangka ini menjadi landasan dalam menganalisis relevansi model pembelajaran maharah kalām terhadap kebutuhan komunikasi global(Lume & Hisbullah, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran maharah kalām. Pertama, studi tentang model komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kefasihan berbicara peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional. Penelitian ini

menggunakan metode eksperimen dan menemukan bahwa interaksi aktif dalam kelas menjadi faktor utama dalam peningkatan kemampuan berbicara. Kedua, penelitian mengenai penggunaan digital tools dalam pembelajaran kalām dengan pendekatan mixed method menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan media audiovisual, dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran(Guo et al., 2025). Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan komunikasi mereka. Ketiga, studi kasus tentang penerapan Task-Based Learning dalam pembelajaran bahasa asing menemukan bahwa pembelajaran berbasis tugas mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara karena mereka dilibatkan dalam aktivitas yang bermakna dan kontekstual. Temuan ini menegaskan pentingnya konteks dan pengalaman nyata dalam pembelajaran komunikasi.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam literatur yang ada. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan antara model pembelajaran maharah kalām, kebutuhan komunikasi global, dan transformasi digital dalam satu kerangka analisis yang komprehensif(Hadawiyah et al., 2025). Sebagian besar penelitian masih bersifat parsial dan belum memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana model pembelajaran kalām dapat dirancang untuk menjawab tantangan komunikasi global di era modern. Kesenjangan ini menjadi semakin penting untuk dikaji mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan kompetensi komunikasi global.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berangkat dari pernyataan bahwa masih terdapat kekurangan kajian yang secara sistematis menganalisis relevansi model pembelajaran maharah kalām dalam konteks kebutuhan komunikasi global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis berbagai model pembelajaran maharah kalām yang telah dikembangkan dalam literatur, (2) mengidentifikasi tingkat relevansi model-model tersebut terhadap kebutuhan komunikasi global, dan (3) merumuskan

model pembelajaran maharah kalām yang adaptif, komunikatif, dan sesuai dengan tuntutan era modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih relevan, inovatif, dan berorientasi global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain library research dengan tujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai model pembelajaran maharah kalām serta relevansinya terhadap kebutuhan komunikasi global di era modern. Pendekatan yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), serta dipadukan dengan thematic analysis untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam literatur yang dianalisis(Nurapriani et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, transparan, dan terstruktur terhadap berbagai temuan penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah yang terindeks dalam database bereputasi, yaitu jurnal internasional (Scopus) dan jurnal nasional (SINTA), dengan rentang waktu publikasi 5–10 tahun terakhir. Pemilihan rentang waktu ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis bersifat mutakhir dan relevan dengan perkembangan pembelajaran bahasa di era digital. Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan beberapa kata kunci utama, seperti "maharah kalam", "speaking skills Arabic", "communicative learning", dan "global communication skills". Kata kunci tersebut dikombinasikan secara sistematis untuk memperoleh artikel yang sesuai dengan fokus penelitian(Wang et al., 2022).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas pembelajaran bahasa Arab atau bahasa asing dengan fokus pada keterampilan berbicara (speaking skill), (2) penelitian yang menggunakan metode ilmiah yang jelas, baik kualitatif, kuantitatif, maupun mixed methods, serta (3) artikel yang relevan dengan pengembangan model pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan komunikatif, kontekstual, atau berbasis teknologi. Sementara

itu, artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan maharah kalām atau tidak memenuhi standar ilmiah dikeluarkan dari analisis(Indahwati et al., 2025).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan proses screening dan seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi menggunakan alur PRISMA. Kedua, dilakukan proses koding untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam setiap artikel, seperti jenis model pembelajaran, pendekatan yang digunakan, serta hasil yang diperoleh. Ketiga, dilakukan klasifikasi terhadap model pembelajaran maharah kalām berdasarkan karakteristik dan pendekatannya. Terakhir, dilakukan sintesis temuan untuk merumuskan pola umum dan menarik kesimpulan mengenai relevansi model pembelajaran tersebut terhadap kebutuhan komunikasi global. Melalui langkah-langkah ini, penelitian diharapkan menghasilkan analisis yang mendalam, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah(Musa & Rahim, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil systematic literature review terhadap berbagai artikel ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa model pembelajaran maharah kalām mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan tuntutan komunikasi global di era modern. Hasil analisis menunjukkan adanya klasifikasi model pembelajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu model tradisional, model komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT), Task-Based Learning, dan pembelajaran berbasis digital.

Model pertama adalah model tradisional yang selama ini banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Model ini berfokus pada penguasaan struktur bahasa melalui metode hafalan, latihan berulang (drill), dan dialog yang telah ditentukan(Sugirma & Hamid, 2024). Meskipun model ini memiliki kelebihan dalam membangun dasar kebahasaan, hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini cenderung kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi nyata. Peserta didik seringkali mampu menghafal dialog, namun mengalami kesulitan ketika harus berkomunikasi secara spontan dalam situasi yang berbeda. Hal ini

menunjukkan bahwa model tradisional memiliki keterbatasan dalam menjawab kebutuhan komunikasi global yang dinamis dan kontekstual.

Model kedua adalah model komunikatif atau Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi(Asshidiqie et al., 2025). Dalam pendekatan ini, pembelajaran dirancang untuk menciptakan interaksi nyata melalui diskusi, simulasi, role play, dan kegiatan berbasis komunikasi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan kefasihan, kelancaran berbicara, serta kemampuan berinteraksi peserta didik. Selain itu, pendekatan komunikatif juga mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa secara fleksibel sesuai dengan konteks sosial dan budaya. Oleh karena itu, model CLT dinilai memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan kebutuhan komunikasi global(Mahdi, 2022).

Model ketiga adalah Task-Based Learning (TBL) yang menekankan pada pembelajaran berbasis tugas yang kontekstual dan bermakna. Dalam model ini, peserta didik diberikan tugas-tugas yang menyerupai situasi nyata, seperti presentasi, diskusi kelompok, atau pemecahan masalah(Haniah & Sulkifli, 2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan praktis dalam berbicara, sekaligus membangun kepercayaan diri peserta didik. Pembelajaran berbasis tugas juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan strategi komunikasi dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, TBL menjadi salah satu model yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi komunikasi global.

Model keempat adalah pembelajaran berbasis digital (digital-based learning) yang memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, platform komunikasi daring, serta kecerdasan buatan (AI). Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran kalām dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih

interaktif dan fleksibel(Junaid, 2023). Selain itu, teknologi memungkinkan terjadinya komunikasi lintas batas geografis, sehingga peserta didik dapat berlatih berbicara dengan penutur dari berbagai latar belakang budaya. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis digital dinilai sangat relevan dengan tuntutan era modern yang serba terhubung secara global.

Secara umum, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara model komunikatif dan pembelajaran berbasis digital merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi global(Rosyada & Imron, 2025). Pendekatan komunikatif memberikan dasar interaksi yang kuat, sementara teknologi digital memperluas ruang praktik dan memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, pembelajaran yang bersifat kontekstual terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara, karena mereka terlibat dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Interaksi yang autentik juga menjadi faktor kunci dalam membentuk kemampuan komunikasi yang adaptif dan fleksibel.

Sintesis dari seluruh temuan menunjukkan adanya transformasi paradigma dalam pembelajaran maharah kalām. Transformasi tersebut meliputi pergeseran dari model tradisional menuju model komunikatif, dari pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered), serta dari orientasi lokal menuju orientasi global. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan perkembangan teori pembelajaran bahasa, tetapi juga merupakan respons terhadap tuntutan globalisasi yang menuntut kemampuan komunikasi yang lebih kompleks dan multidimensional(Wahyuni, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa relevansi model pembelajaran maharah kalām sangat ditentukan oleh sejauh mana model tersebut mampu mengakomodasi kebutuhan komunikasi global. Model pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan terintegrasi dengan

teknologi memiliki potensi yang lebih besar dalam menghasilkan peserta didik yang tidak hanya fasih berbicara, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks global.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran maharah kalām mengalami pergeseran paradigma yang signifikan, dari pendekatan struktural menuju pendekatan komunikatif yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan global(Muhamad & Anshory, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kalām tidak lagi dapat dipandang semata-mata sebagai proses penguasaan struktur bahasa, tetapi harus diarahkan pada fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam konteks ini, orientasi pembelajaran perlu berfokus pada kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, berinteraksi secara efektif, serta memahami konteks sosial dan budaya dalam komunikasi(Adem & Berkessa, 2022).

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa globalisasi telah mengubah standar kompetensi yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa(Hero & Hikmah, 2025). Kemampuan berbicara (fluency) tidak lagi cukup jika tidak diiringi dengan kemampuan beradaptasi (adaptability) dalam berbagai situasi komunikasi. Selain itu, kompetensi komunikasi lintas budaya (intercultural competence) menjadi aspek yang semakin penting, mengingat interaksi global melibatkan individu dari latar belakang budaya yang beragam. Oleh karena itu, model pembelajaran kalām harus mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut agar relevan dengan tuntutan era modern. Pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek linguistik tanpa memperhatikan konteks penggunaan bahasa akan menghasilkan kompetensi yang terbatas dan kurang aplikatif(Halim et al., 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip-prinsip Communicative Language Teaching (CLT) yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dibandingkan dengan metode

tradisional. Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa. Pembelajaran berbasis digital tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, tetapi juga membuka peluang interaksi yang lebih luas melalui media daring. Namun demikian, penelitian ini memperluas perspektif yang ada dengan mengaitkan kedua aspek tersebut pendekatan komunikatif dan teknologi digital dengan kebutuhan komunikasi global secara lebih eksplisit. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas metode, tetapi juga relevansinya dalam konteks globalisasi(Alharbi, 2022).

Dari sisi implikasi teoretis, penelitian ini memberikan penguatan terhadap paradigma komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab(Mappiara & Arif, 2023). Selama ini, pembelajaran bahasa Arab seringkali masih didominasi oleh pendekatan gramatikal yang menitikberatkan pada kaidah bahasa. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa paradigma tersebut perlu direkonstruksi dengan mengedepankan pendekatan komunikatif yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Integrasi antara teori communicative competence, keterampilan abad ke-21, dan pendekatan konstruktivisme menjadi landasan penting dalam merancang model pembelajaran kalām yang relevan dan efektif(Blommaert, 2024).

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi para pendidik. Guru bahasa Arab dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Penggunaan metode seperti diskusi, simulasi, role play, dan pembelajaran berbasis tugas perlu dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif(Khairani & Fatimah, 2024). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi hal yang tidak dapat diabaikan. Platform pembelajaran daring, aplikasi komunikasi, serta media audiovisual dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar dan memberikan kesempatan praktik yang lebih luas bagi peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan

sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna(Baker, 2023).

Dari perspektif kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum pembelajaran bahasa Arab agar lebih berorientasi pada kompetensi komunikasi global. Kurikulum tidak hanya harus mencakup aspek kebahasaan, tetapi juga harus mengintegrasikan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemahaman lintas budaya(Zahro & Fauji, 2025). Selain itu, kebijakan pendidikan juga perlu mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, baik melalui penyediaan infrastruktur maupun pelatihan bagi guru. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, transformasi pembelajaran kalām dapat dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan(Wodak, 2022).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sebagai studi pustaka, penelitian ini tidak melibatkan data empiris dari lapangan, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat konseptual dan bergantung pada kualitas literatur yang dianalisis. Selain itu, keterbatasan dalam pemilihan artikel juga dapat memengaruhi keluasan dan kedalaman analisis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat empiris untuk menguji secara langsung efektivitas model pembelajaran yang diusulkan dalam konteks pembelajaran nyata. Penelitian eksperimen atau studi lapangan dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai dampak penerapan model pembelajaran kalām berbasis komunikatif dan digital terhadap kemampuan komunikasi global peserta didik(Jaber, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran maharah kalām sedang mengalami transformasi yang fundamental. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada kemampuan berbicara dalam arti sempit, tetapi telah berkembang menjadi kompetensi komunikasi global yang bersifat strategis. Kemampuan ini mencakup tidak hanya aspek linguistik, tetapi juga kemampuan sosial, budaya, dan teknologi

yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat global. Dengan demikian, pembelajaran kalām harus dirancang secara holistik dan adaptif agar mampu menjawab tantangan zaman(Istiqomah et al., 2025).

Transformasi ini juga menuntut adanya perubahan cara pandang terhadap tujuan pembelajaran bahasa Arab. Jika sebelumnya tujuan utama adalah penguasaan kaidah dan teks, maka kini tujuan tersebut harus diperluas menjadi penguasaan komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks global. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi dalam membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan di era globalisasi(Albirini, 2024). Oleh karena itu, sinergi antara teori, praktik, dan kebijakan menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran kalām yang inovatif, relevan, dan berdaya saing global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran maharah kalām mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan kebutuhan komunikasi di era global. Pembelajaran kalām tidak lagi dapat bertumpu pada pendekatan struktural yang menekankan hafalan dan penguasaan kaidah semata, tetapi harus beralih menuju pendekatan yang lebih komunikatif, kontekstual, dan terintegrasi dengan teknologi digital. Model pembelajaran berbasis Communicative Language Teaching (CLT), Task-Based Learning, serta digital-based learning terbukti memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi komunikasi global peserta didik. Transformasi ini menegaskan bahwa pembelajaran kalām harus diarahkan pada kemampuan penggunaan bahasa secara nyata dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

Dampak nyata dari transformasi tersebut terlihat pada pergeseran paradigma pembelajaran, yaitu dari pendekatan struktural menuju komunikatif, dari orientasi lokal menuju global, serta dari pembelajaran yang pasif menjadi interaktif dan partisipatif. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kefasihan berbicara, tetapi juga membentuk kemampuan

adaptasi, kepercayaan diri, dan kompetensi komunikasi lintas budaya yang sangat dibutuhkan dalam era modern.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal. Pertama, bagi pengajar, penting untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang komunikatif, berbasis tugas, dan memanfaatkan teknologi digital guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan. Kedua, dari sisi kurikulum, diperlukan integrasi kompetensi komunikasi global sebagai bagian utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris melalui pendekatan eksperimen atau penelitian lapangan guna menguji efektivitas model pembelajaran yang diusulkan, serta mengeksplorasi integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran maharah kalām. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten secara linguistik, tetapi juga siap berkomunikasi dalam konteks global.

DAFTAR PUSTAKA

Adem, H., & Berkessa, M. (2022). A Case Study of EFL Teachers' Practice of Teaching Speaking Skills vis-à-vis the Principles of Communicative Language Teaching (CLT). *Cogent Education*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2087458

Albirini, A. (2024). Arabic Sociolinguistic Thought and the Question of Linguistic Hierarchy. *Language Sciences*, *97*. https://doi.org/10.1016/j.langsci.2023.101563

Alharbi, F. (2022). Perception and Production of L2 Arabic Emphatic Consonants: The Role of Communicative and Traditional Form-Based Approaches. *Ampersand*, *9*, 100105. https://doi.org/10.1016/j.amper.2022.100105

Ali, S. H., & Halder, S. (2023). Task-Based Language Teaching Approach for Improving Speaking Fluency: Case Study of Trainee Teachers in West Bengal. *World Futures*, *79*(7–8), 747–775. https://doi.org/10.1080/02604027.2021.1996189

Aprilia, P., Yanto, E. S., & Ahmad, Y. B. (2025). Implementing Technology-Mediated Task-Based Language Teaching to Enhance Secondary EFL Students' Speaking Skills. *ELTIN Journal*, *14*(1), 55–68. https://doi.org/10.22460/eltin.v14i1.p55-68

Asshidiqie, Z. A. J., Mardani, D., & Susiawati, I. (2025). Analisis Teoritis

Penerapan Communicative Language Teaching (CLT) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3). https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33620

Azizifard, F. M. (2024). The Effect of Task-based Language Teaching on Speaking Skill. *Cihan University-Erbil Journal of Humanities and Social Sciences*, *8*(1), 65–71. https://doi.org/10.24086/cuejhss.v8n1y2024.pp65-71

Baker, P. (2023). Corpus Linguistics and Diachronic Discourse Analysis. *Discourse and Society*, *34*(5), 603–620. https://doi.org/10.1177/09579265231122117

Blommaert, J. (2024). Historical Discourse and the Politics of Meaning. *Language and Communication*, *92*, 88–101. https://doi.org/10.1016/j.langcom.2023.12.004

Guo, T., Hashim, H., & Ismail, H. H. (2025). Effectiveness of Task-Based Language Teaching (TBLT) in English Speaking Instruction: A Systematic Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. https://doi.org/10.26803/ijlter.24.7.12

Hadawiyah, R., Ansori, & Haromain, A. H. (2025). From Passive Learning to Digital Immersion: Enhancing Arabic Speaking Skills through Podcasts and Vlogs. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*. https://doi.org/10.21154/7r2qv870

Halim, F. N., Masri'ah, & Nurwahidah, N. (2022). Application of a Communicative Approach in Learning Arabic to Improve Students' Skills in Speaking Arabic. *Tadris Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *1*(2), 149–162. https://doi.org/10.15575/ta.v1i2.21049

Haniah, & Sulkifli. (2025). Efektivitas Metode Mubasyarah dalam Meningkatkan Maharah Istima' dan Maharah Kalam. *Journal of Arabic Education and Linguistics*. https://doi.org/10.24252/jael.v5i2.55716

Hero, S. Z., & Hikmah, K. (2025). Tren Penelitian Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Media Digital di Indonesia: Systematic Literature Review. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*.

Indahwati, Y., Maksum, A., & Umihani. (2025). Authenticity in the Arabic Classroom: Evaluating Realia's Effect on Speaking Proficiency. *Lingua: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*. https://doi.org/10.32678/lingua.v11i1.12113

Istiqomah, S. N., Maulidiya, A. R., Fathanah, I., & Sauri, S. (2025). Strategi Humanistik-Reflektif Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Post-Positivisme. *Al-Waraqah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. https://doi.org/10.30863/awrq.v6i1.8912

Jaber, F. (2023). Linguistic Othering and the Boundaries of Communication in Multilingual Societies. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, *44*(9), 1127–1142. https://doi.org/10.1080/01434632.2023.2178456

Junaid, M. (2023). Implikasi Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4027

Khairani, R., & Fatimah, S. (2024). Analisis Implementasi Strategi Tamtsiliyyah untuk Meningkatkan Maharah Kalam dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ArmaLa*. https://doi.org/10.24260/armala.v5i1.2021

Lume, L., & Hisbullah, M. (2022). The Effectiveness of Task-Based Language Teaching to Teach Speaking Skills. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, *10*(1), 85–93. https://doi.org/10.33394/jollt.v10i1.4399

Mahdi, D. A. (2022). Improving Speaking and Presentation Skills through Interactive Multimedia Environment for Non-Native Speakers of English. *SAGE Open*, *12*(1). https://doi.org/10.1177/21582440221079811

Mappiara, Z. A., & Arif, M. (2023). Isu dan Problematika dalam Pembelajaran Maharah Kalam. *Al-Kilmah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Humaniora*. https://doi.org/10.58194/alkilmah.v2i1.1847

Muhamad, S., & Anshory, A. M. Al. (2024). Pembelajaran Maharatul Kalam Berbasis Media Alef di Madrasah Tsanawiyah. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*. https://doi.org/10.20956/jna.v21i1.32375

Musa, M. K., & Rahim, A. A. A. (2025). Enhancing Speaking Proficiency through Task-Based Activities: A Systematic Literature Review in the TVET Context. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, *10*(SI33), 25–31. https://doi.org/10.21834/e-bpj.v10iSI33.7032

Nurapriani, R., Darmawan, D., & Rusman. (2025). Chat-GPT Integration in Task-Based Language Teaching to Improve Opinion, Reasoning, and Information Gaps in English Language Learning to Improve Speaking Skills. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *14*(3). https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i3.93171

Rosyada, M., & Imron, K. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Maharah Kalam Melalui Video Interaktif Berbasis Kontekstual. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7983

Sugirma, & Hamid, A. (2024). Analysis of Speaking Skill Learning Difficulties in Students of Arabic Language Education Study Program. *Arabiyatuna*.

Wahyuni, W. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Vlog untuk Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7997

Wang, J., Abdullah, R., & Leong, L.-M. (2022). Studies of Teaching and Learning English-Speaking Skills: A Review and Bibliometric Analysis. *Frontiers in Education*, *7*, 880990. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.880990

Wodak, R. (2022). Critical Discourse Analysis and the Study of Power Relations in Language. *Journal of Language and Politics*, *21*(5), 711–728. https://doi.org/10.1075/jlp.22015.wod

Zahro, N. N., & Fauji, I. (2025). Exemplary Language Practice in Maharah Kalam Learning. *Indonesian Journal of Islamic Studies*. https://doi.org/10.21070/ijis.v13i3.1825